

**EVALUASI LITERASI DIGITAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN
INFORMATIKA KELAS VIII DI SMP KATOLIK SANTO YOSEPH NAIKOTEN
KUPANG**

Jurni Saekoko¹, Khatrin J. Taku Neno², Jhon Enstein³
^{1,2,3} PENDIDIKAN INFORMATIKA FKIP Universitas Citra Bangsa
jurnisaekoko8@gmail.com, Khatrintakuneo96@gmail.com,
jhonenstein17@gmail.com

ABSTRACT

Jurni Saekoko, 2026: evaluasi of Digital literacy among Eighth – Grade Students in informatics Learning at SMP katolik Santo Yoseph Naikoten Kupang. informatics Education Study program, Faculty of Teacher Training and Education, Citra Bangsa University, Kupang. Supervisors: Ms. Khatrin J. Taku, neno S.Pd.Kom., M.Pd and Jhon Enstein, S.Kom., M.Cs. This study aims to evaluate the level of digital literacy among eighth-grade students at SMP Katolik Santo Yoseph Naikoten Kupang and identify the determinant factors influencing it. Utilizing a qualitative approach with a CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation desing developed by stufflebeam, thi study analyzes the implementation of digital literacy amidst infrastructure limitations and strict school policies. Data were collected through classroom observatation. The results indicate that students have achieved a proficient level in technical and operational digital literacy, demonstrating the ability to operate devices and utilize digital platforms for learning purposes. However, in the critical by instances of plagiarism, alack of proper citation, and communication ethics that require further improvement. Key obstacles include infrastructure constraints, such as the limited number of Chromebook and unstable internet access, as well as school policies that restrict device usege to informatics class hours only. This study concludes that the development of digital literacy requires a paradigm shift from technical mastery alone towerd the reinforcement of digital ethics integrated across all subjects, along with more flexible school policies to support responsible digital exploration.

Keywords: Digital Literacy, CIPP Evaluation, Informatika Education, Digital Ethics, Junior High Shool Students.

ABSTRAK

Jurni Saekoko, 2026: Evaluasi Literasi Digital Siswa dalam Pembelajaran Informatika kelas VIII di SMP Katolik Santo Yoseph Naikoten Kupang. Program Studi Pendidikan Informatika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa Kupang. Pembimbing :Ibu Khatrin J.Taku Neno, S.Pd.Kom., M.Pd dan Bapak Jhon Enstein, S.Kom., M.Cs. Pnelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat literasi digital siswa kelas VIII di SMP Katolik Santo Yoseph Naikoten Kupang serta mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang mempengaruhinya. Menggunakan metode kualitatif dengan desain studi evaluasi model CIPP (Context, Input, Prcess, Product) yang dikembangkan oleh stufflebeam, penelitian ini menganalisis implementasi literasi digital di tengah keterbatasan fasilitas dan kebijakan sekolah yang ketat. Data dikumpulkan melalui observasi kelas,

wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital siswa pada dimensi teknis dan operasional telah mencapai dan memanfaatkan platform digital untuk pembelajaran. Namun, pada dimensi kritis dan etis, literasi digital masih belum optimal, yang ditandai dengan masih adanya praktik plagiarisme, kurangnya pencantuman referensi, serta perilaku etika komunikasi digital yang perlu ditingkatkan. Faktor penghambatan utama meliputi keterbatasan infrastruktur seperti jumlah perangkat Chromebook dan ketidakstabilan akses internet, serta regulasi sekolah yang membatasi akses perangkat hanya pada jam pelajaran informatika. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan literasi digital memerlukan pergeseran dari penguasaan teknis semata menuju penguatan etika digital yang diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, serta perlunya kebijakan sekolah yang lebih fleksibel untuk mendukung eksplorasi digital siswa secara bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi Digital, Evaluasi CIPP, Pembelajaran Informatika, Etika Digital, Siswa SMP

A. Pendahuluan

Literasi digital merupakan kompetensi esensial bagi siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Zamista & Asmi, 2023). Integrasi TIK dalam kurikulum nasional menuntut siswa mampu mengakses, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi secara bertanggung jawab, (Agustina et al., 2022). Namun, keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pendampingan sering kali menghambat pengembang kompetensi ini, yang berujung pada permasalahan etika digital, plagiarisme, serta rendahnya keterampilan teknis siswa (Makhtari, 2023; Rizkiani & Sari, 2021).

Observasi di SMP Katolik Santo Yoseph Naikoten Kupang

menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital siswa kelas VIII masih belum optimal. Secara teknis, siswa masih kesulitan mengoperasikan perangkat dan menentukan kata kunci pencarian yang relevan. Secara etis, ditemukan praktik plagiarisme (copy-paste), penggunaan bahasa kurang sopan di media sosial, serta penyalahgunaan perangkat untuk aktivitas non-akademik. Fenomena ini terjadi di tengah yang sangat ketat, yang membatasi durasi interaksi siswa dengan teknologi hanya pada jam pelajaran informatika.

Padahal, literasi digital yang komprehensif mencakup keseimbangan antara kemampuan teknis dan etika dalam mengolah informasi (Jati et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi

capaian literasi digital siswa di SMP Katolik Santo Yoseph Naikoten Kupang serta mengidentifikasi faktor-determinan di tengah keterbatasan fasilitas dan kebijakan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi strategi bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dinamika implementasi literasi di SMP Katolik Santo Yoseph Naikoten Kupang, serta untuk mengungkap fakta – fakta di lapangan yang tidak dapat diukur secara statistika.

1. Model Evaluasi

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini digunakan sebagai kerangka kerja analisis untuk mengevaluasi empat komponen utama:

- Context: Mengevaluasi latar belakang dan tujuan program literasi digital di sekolah.
- Input: Mengevaluasi kesiapan sarana prasarana (seperti

Chromebook), sumber daya manusia, dan dukungan kurikulum.

- Process: Mengevaluasi keterlaksanaan proses pembelajaran, kendala teknis, dan manajemen waktu di dalam kelas.
- Product: mengevaluasi capaian akhir siswa setelah mengikuti program, termasuk perubahan sikap dan kompetensi digital siswa.

2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Katolik Santo Yoseph Naikoten Kupang. Subjek penelitian ditemukan melalui teknik *purposive sampling*, yang mencakup kepala sekolah, guru mata pelajaran Informatika, guru pendamping, dan siswa yang mengikuti program literasi digital sebagai informasi utama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama untuk menjamin triangulasi data:

- Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mencatat aktivitas siswa dan guru dalam penggunaan perangkat digital.
- Wawancara Mendalam Dilakukan terhadap informasi untuk menggali informasi terkait

hambatan dan keberhasilan program yang tidak teramati melalui observasi.

- Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen pendukung seperti silabus jadwal pembelajaran, daftar interantaris perangkat, dan rekapitulasi tugas siswa.

4. Analisis Data

Data di analisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tahap: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). proses ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan validitas dan realibilitas temuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat literasi digital siswa kelas VIII dalam pembelajaran Informatika di SMP Katolik Santo Yoseph Naikoten Kupang. Pengumpulan data di laksanakan pada periode 8 Juni 2026 melalui observasi kelas, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru Informatika dan lima siswa, serta dokumentasi. Narasumber siswa

meliputi: (1) Gubertus Tei Seson (VIII D); (2) Valencia R. Mato Pihi (VIII A); (3) Faid B. Daniel S. (VIII A); (4) Hendrik R. Samuel Alo (VIII A); (5) Michael Angelo Brumi Liliwari (VIII A). Narasumber guru adalah Ibu Yunita Regina Reku, S.Kom, dengan pengalaman mengajar 5 tahun. Hasil evaluasi menggunakan model CIPP disajikan sebagai berikut.

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks bertujuan memahami latar belakang kebutuhan, kebijakan sekolah, serta relevansi literasi digital.

- Relevansi Literasi digital: Guru Informatika menyatakan bahwa literasi digital adalah kompetensi dasar abad ke-21 yang mendukung berpikir kritis. Siswa memandang literasi digital sebagai elemen krusial dalam aktivitas akademik. Siswa seperti Valencia R. Mato Pihi dan Michael Angelo Brumi Liliwari mengakui Chromebook sekolah sebagai media utama pembelajaran mereka.
- Kebijakan sekolah: Kebijakan pengumpulan Chromebook setelah jam pelajaran bertujuan memitigasi risiko distraksi digital, seperti penyalahgunaan aplikasi gim.

Meskipun siswa merasa mandiri terbatas, mereka mengakui kebijakan ini membantu menjaga fokus pada target pembelajaran.

- Visi Sekolah: SMP Katolik Santo Yoseph Naikoten Kupang berkomitmen menyeimbangkan penguasaan teknologi dengan pembentukan karakter dan nilai – nilai katolik. Namun, terdapat kesenjangan antara kebijakan sekolah dan ekspektasi siswa mengenai aksesibilitas perangkat di luar jam sekolah.

2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi ini mengidentifikasi kesiapan sumber daya:

- Infrastruktur: Terdapat kesenjangan ketersediaan fasilitas dan kebutuhan belajar. Ketersediaan jumlah *Chromebook* dan koneksi internet yang tidak stabil menjadi kendala utama. Observasi menunjukkan bahwa harus bekerja berkelompok, yang mengurangi durasi praktik mandiri.
- Kesiapan SDM: Guru menilai motivasi siswa sangat tinggi. Namun, terdapat disparitas

kemampuan awal; siswa yang dimiliki akses gawai dibandingkan yang tidak.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

- Akses Informasi: Siswa mengoperasikan *Chromebook* secara mandiri menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft Word, PowerPoint, Excel. Siswa mulai mengadaptasi teknik *prompting* pada kecerdasan buatan (AI) serta menggunakan platform seperti YouTube, Gemini dan ChatGPT.
- Pemahaman dan Analisis: Terdapat perbedaan strategi dalam memahami informasi; beberapa siswa membaca secara selektif, sementara yang lain membaca secara menyeluruh. Mayoritas siswa telah melakukan perbandingan sumber untuk memvalidasi informasi.

4 Evaluasi Produk (*Product Evaluation*):

- Siswa telah mencapai tahap literasi yang memadai pada dimensi teknis dan operasional, seperti mengoperasikan

perangkat dan membuat konten kreatif.

- Dimensi Kritis dan Etis: Literasi digital pada aspek berpikir kritis dan integritas akademik masih memerlukan penguatan. Praktik plagiarisme dan kurangnya pencantuman referensi menunjukkan perlunya pendidikan literasi yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran.
- Kesimpulan: Secara umum, program telah berhasil mengembangkan dimensi teknis, namun memerlukan strategi pedagogis yang lebih terarah untuk meningkatkan dimensi etis dan analitis siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi kualitatif yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital siswa kelas VIII di SMP Katolik Santo Yoseph Naikoten Kupang masih berada pada kategori belum optimal. Permasalahan utama tidak hanya terletak pada minimnya keterampilan teknis dalam pengoperasian perangkat dan pencarian informasi, tetapi juga pada rendahnya kesadaran etika digital, yang tercermin dari

perilaku plagiarisme, penggunaan bahasa yang kurang sopan, serta penyalahgunaan perangkat untuk aktivitas non-akademik.

Faktor determinan yang menghambat perkembangan literasi digital ini adalah kombinasi antara keterbatasan infrastruktur (seperti kurangnya laboratorium dan ketidakstabilan akses internet) serta kebijakan sekolah yang sangat ketat dalam pembatasan akses gawai. Regulasi yang membatasi penggunaan teknologi hanya pada jam pelajaran Informatika, meskipun bertujuan untuk menjaga kondusivitas, justru membatasi ruang eksplorasi dan pengalaman belajar siswa secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pergeseran paradigma pembelajaran dari sekadar instruksi teknis menuju integrasi etika digital yang berkelanjutan di seluruh mata pelajaran, serta perlunya kebijakan sekolah yang lebih fleksibel namun tetap terarah dalam pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S., dkk. (2022). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kurikulum 2013 dan Dampaknya terhadap Kompetensi Abad ke-21. *Jurnal*

*Pendidikan dan Teknologi,
10(2), 150-165*

- Arfadila, N., dkk. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Motivasi Belajar dan Keterlibatan Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 8(1), 45-58.
- Jali, M., dkk. (2024). Etika Digital dan Tanggung Jawab Akademik: Membangun Budaya Literasi Digital yang Aman dan Seimbang. *Jurnal Etika Akademik*, 12(1), 22-38.
- Makhtari, H. (2023). Tantangan Implementasi Literasi Digital: Keterbatasan Infrastruktur dan Peran Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(3), 210-225.
- Nenosaban, Y., & Tari, E. (2023). Pembelajaran Informatika sebagai Strategi Peningkatan Literasi Digital Siswa di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Kupang*, 5(2), 88-102.
- Rizkiani, A., & Sari, M. (2021). Perilaku Negatif dalam Interaksi Digital: Dampak Rendahnya Literasi Digital pada Siswa. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 7(4), 301-315.
- Zamista, A. A., & Azmi, U. (2023). Urgensi Literasi Digital dalam Menghadapi Pembelajaran Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Informatika*, 11(1), 12-25.